

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mengembangkan iklim belajar mengajar seperti yang menumbuhkan rasa percaya diri, sikap, dan perilaku yang inovatif dan kreatif, sangat diperlukan adanya keterkaitan antar komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen pendidikan yang meliputi guru, siswa, kurikulum, alat (media pembelajaran) dan sumber belajar, materi, metode maupun alat evaluasi saling bekerjasama untuk mewujudkan proses belajar yang lebih baik dan kondusif.

Sejauh ini proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh sebuah paradigma yang menyatakan bahwa sebuah pengetahuan (*knowledge*) merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Apalagi pada mata pelajaran IPA guru lebih mengarahkan siswa pada hafalan, Disamping itu situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru (*teacher*). Seiring dengan perkembangan zaman proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi belajar mengajar baru yang lebih menekankan pada partisipasi siswa (*student oriented*). Maka di perlukan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dimana siswa dituntut untuk belajar secara mandiri serta mampu mengkonstruksi kognitifnya, hingga mampu meningkatkan hasil belajar IPA.

Hasil belajar peserta didik kelas VIII untuk sub – materi Sel mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 73, ternyata hanya sekitar 60% siswa yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Hal tersebut dapat disebabkan ketika guru sedang menjelaskan dan peserta didik asyik dengan kegiatannya sendiri misalnya beberapa peserta didik mengobrol dengan teman sebangkunya serta peserta didik lainnya mengganggu teman lainnya sehingga konsentrasi peserta didik lain menjadi terganggu. Hal tersebut menyulitkan pendidik dalam mengajar. Ketika diadakan diskusi kelompok peserta didik terlihat kurang kerjasamadi dalam kelompok.

Berdasarkan observasi ketika peneliti melakukan proses pembelajaran sebelum penelitian bahwa peserta didik mempunyai kebiasaan keluar disaat proses pembelajaran berlangsung, ketika proses tanya materi sebagian peserta didik menjawab paham dengan yang dijelaskan dan sebagian lain memilih untuk tidak menjawab, menyebabkan pendidik berpikir bahwa peserta didik sudah memahaminya. Namun, ketika pendidik bertanya seputar materi yang disampaikan peserta didik tidak dapat menjawab dengan tepat, hingga pendidik membantu peserta didik menemukan jawaban.

Berdasarkan hal tersebut diperlukanya sebuah metode mengajar yang sesuai dengan iklim dan kultur yang ada di sekolah, salah satu caranya adalah dengan menemukan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif, yang dapat memperbaiki daya tangkap siswa, meningkatkan attitude siswa, meningkatkan keaktifan siswa, dan memotivasi siswa. Metode pembelajaran yang dianggap efektif dan inovatif yakni model pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas pada tahun 1971, model Jigsaw ini kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya (Arends, 2007: 13). Menurut Lie (2002: 68) model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menurut Suprijono (2009: 89) sebagai berikut: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar; Guru membagi siswa dalam kelompok yang berjumlah 4-5 orang disebut kelompok asal; Guru memberikan materi yang berbeda pada tiap siswa dalam tiap kelompok; Siswa berdiskusi dalam kelompok berdasarkan kesamaan materi yang diberikan masing-masing siswa; Siswa berdiskusi kembali dalam kelompok asalnya masing-masing; Guru melakukan penilaian untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa mengenai seluruh pembahasan; Guru memberikan penghargaan kepada kelompok. Penelitian ini mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw oleh Suprijono.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dikembangkan oleh Slavin di Universitas John Hopkin Amerika Serikat dan merupakan model pembelajaran kooperatif yang

paling sederhana. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 siswa merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku (Slavin, dalam Yusron 2005: 144). Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Menurut Slavin (Trianto 2007: 52) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah dimana siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen, dengan memperhatikan tingkat prestasi siswa, jenis kelamin, dan suku. Apabila dalam kelas terdiri atas jenis kelamin, ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok hanya didasarkan pada prestasi akademik siswa. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim. Mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nana Sudjana (2005:3) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan pribadi individu pada aspek kognitif merupakan wujud hasil belajar bersifat fungsional-struktural. Artinya belajar merupakan kegiatan melatih daya ingat (mengasah otak) agar tajam dan berguna dalam memecahkan berbagai persoalan hidup. Motivasi sangat

erat kaitanya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa juga membutuhkan motivasi hal ini untuk mendorong siswa agar siswa termotivasi untuk tekun belajar sehingga memperoleh nilai yang baik. Martinis Yamin (2007: 217) menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.

Dari paparan diatas peneliti tertarik mengakat penelitian tersebut dengan judul : **Perbandingan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw dengan STAD (Studi pada Siswa Kelas VII MTsN 17 Jombang Tahun Pelajaran 2022-2023).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul tersebut dan guna membatasi penelitian ini maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan metode Jigsaw?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan metode STAD?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan metode Jigsaw dengan metode STAD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan metode Jigsaw
2. Mengetahui dan menganalisis hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan metode STAD
3. Mengetahui dan menganalisis perbandingan hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan metode Jigsaw dan metode STAD

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memrikan manfaat yang dibedakan menjadi dua manfaat pokok yaitu:

1. Secara teoritis

Sebagai kontribusi keilmuan dibidang pendidikan lebih khususnya dalam pembelajaran IPA dan juga sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, dan penelitian ini menjadi bahan kajian terkait dengan metode pembelajaran di sekolah. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu dibidang menejemen pendidikan Islam sekaligus refrensi bagi mahasiswa lainnya, khusunya program study menejemen pendidikan Islam Pascasarjana Undar untuk melakukan penelitian terkait dimasa depan.

2. Secara praktis

- a. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dan semua pihak yang berkepentingan
- b. Penelitian ini diharapakn dapat menjadi salah satu sumber dalam pelaksana pembelajaran
- c. Melalui penelitian ini diharapkan guru bisa mengembangkan metode-metode mengajar yang lebih variatif.

E. Definisi Oprasional

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas berupa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tipe pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerjasama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah belajar, misal dari yang tidak mengerti menjadimengerti, dan tidak tahu menjadi tahu.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan melalui penggunaan model pembelajaran tipe metode Jigsaw dengan metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. H_a : Terdapat perbedaan melalui penggunaan model pembelajaran tipe metode Jigsaw dengan metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Bab II Kajian Pustaka berisi penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik. Bab III Metode Penelitian berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengabsahan data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab V Kesimpulan dan Saran